

## **PENGARUH PENGANGGURAN DAN PEMBANGUNAN NASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

Deanisa Dwi Imanda<sup>1</sup>, Reva Putri Nurlatifah<sup>2</sup>, Nabila Yuliana<sup>3</sup>, Lina Marlina<sup>4</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat<sup>1234</sup>

Corresponding email: dnisa3814@gmail.com

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission : 12-06-2023  
Received : 15-06-2023  
Revised : 06-11-2023  
Accepted : 15-11-2023

#### **Keywords**

Pembangunan  
Inflansi  
Indeks Pembangunan  
Pelatihan

### **ABSTRACT**

*Pengangguran di Indonesia yang telah mencapai puluhan juta orang merupakan suatu masalah yang mendesak yang harus segera dipecahkan karena dampak pengangguran itu akan sangat berbahaya bagi tatanan kehidupan sosial adalah fakta bahwa berbagai kejahatan social seperti pencurian/penodongan/perampokan, pelacuran, jual beli anak, anak jalanan dan lain-lain merupakan dampak dari pengangguran. Di lihat dari dampaknya yang luas terhadap tatanan kehidupan sosial, pengangguran telah menjadi kuman penyakit sosial yang relatif cepat menyebar, berbahaya dan berisiko tinggi menghasilkan korban sosial yang pada gilirannya menurunkan kualitas sumber daya manusia, martabat dan harga diri manusia. Karena itulah maka melalui strategi komunikasi pembangunan, kebijakan-kebijakan jangka pendek dan jangka panjang yang realistis mutlak dilakukan agar angka pengangguran dapat ditekan/dikurangi. Dengan kebijakan yang langsung menyentuh permasalahan pengangguran, maka penyebab dari berbagai patologi sosial yang dialami masyarakat saat ini dapat dikurangi. Berbagai masalah sosial perkotaan yang meresahkan masyarakat saat ini berakar dari kesulitan hidup atau kesulitan ekonomi yang disebabkan oleh ketiadaan sumber hidup (pekerjaan). Oleh karena itu, pemerintah harus segera tanggap dan cepat dalam memecahkan permasalahan pengangguran. Pemerintah harus meningkatkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah, agar program yang dilakukan dapat menanggulangi masalah pengangguran.*

### **Introduction**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan

mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik

Pembangunan ekonomi adalah sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan mutlak (Todaro, 1988). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tulus T.H. Tambunan, 2009).<sup>1</sup>

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (Labor Force) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan, Nanga (2005. h. 249). Pengangguran (Unemployment) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negaranegara sedang berkembang (Developed Countries), akan tetapi juga dialami oleh negara-negara yang sudah maju (Developing Countries).

Menurut Sukirno (2007, h. 472) Pengangguran adalah seseorang yang sudah di golongan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang di inginkannya. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output (Lost Output) dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja (Human Misery), dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi di samping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan. Sukirno (2004, h. 13) menyebutkan pengertian pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum

---

<sup>1</sup> Khodijah Ishak, *Faktor-faktor yang mempengaruhi penangguran dan implikasinya terhadap indeks pembangunan di Indonesia*, hal 22

dapat memperolehnya. Selanjutnya International Labor Organization (BPS 2001, h. 4) memberikan definisi pengangguran yaitu:

- Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu secara terpaksa kurang dari jam kerja normal yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/tambahan (BPS 2004, h. 4).
- Setengah pengangguran terpaksa adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan yang lain.
- Setengah pengangguran sukarela yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lainnya (BPS 2000, h. 14).<sup>2</sup>

### **Jenis-Jenis Pengangguran**

Jenis pengangguran dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu berdasarkan pada penyebab adanya pengangguran dan berdasarkan ciri pengangguran.

1. Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya
  - a. Pengangguran normal atau friksional Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.
  - b. Pengangguran siklikal Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, dinegara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas.
  - c. Pengangguran struktural Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak

---

<sup>2</sup> Cut Nova Rianda, *Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual*, Vol 12, Jurnal Ilmiah, Juni 2020, hal 1.

mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain.

- d. Pengangguran teknologi Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.

## 2. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya

- a. Pengangguran terbuka Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja.
- b. Pengangguran tersembunyi Pengangguran ini terutama wujud disektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak factor Dibanyak negara berkembang seingkali didapatibahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukansupaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan afisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.
- c. Pengangguran bermusim Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dimasa diatas para penyadap karet, nelayan, dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan pengangguran bermusim.
- d. Setengah menganggur Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari, Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau dalam bahasa inggris: underemployed. Dan jenis penganggurannya dinamakan underemployment.<sup>3</sup>

## Pembangunan Nasional

Pembangunan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas

---

<sup>3</sup> Devit Prasetyo Sejati, *Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi*, Vol 2, Jurnal Ilmiah Nasional, Tahun 2020, hal 3, 99.

untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Keseluruhan semangat, arah, dan gerak pembangunan dilaksanakan sebagai pengamalan semua sila Pancasila secara serasi dan sebagai kesatuan yang utuh, yang meliputi pengamalan sila ketuhanan yang maha esa, yang antara lain mencakup tanggung jawab bersama dari semua golongan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk secara terusmenerus dan bersama-sama meletakkan landasan spiritual, moral, dan etik yang kukuh bagi pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila.

Pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab, yang antara lain mencakup peningkatan martabat serta hak dan kewajiban asasi warga negara serta penghapusan penjajahan, kesengsaraan, dan ketidakadilan dari muka bumi. Pengamalan sila persatuan Indonesia, yang antara lain mencakup peningkatan pembinaan bangsa di semua bidang kehidupan manusia, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga rasa kesetiakawanan semakin kuat dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pengamalan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, yang antara lain mencakup upaya makin menumbuhkan dan mengembangkan sistem politik demokrasi Pancasila yang makin mampu memelihara stabilitas nasional yang dinamis, mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab politik warga negara, serta menggairahkan rakyat dalam proses politik. Pengamalan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang antara lain mencakup upaya untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yang dikaitkan dengan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju kepada terciptanya kemakmuran yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam sistem ekonomi yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan pokok pikiran di atas, maka hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan, dan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilaksanakan merata di seluruh tanah air dan tidak hanya untuk suatu golongan atau sebagian dari masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat, serta harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial, yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Fahrial, *Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, Vol 1, Oktober 2018, No 1, 179.

## Method

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita serta meninjau dari penelitian-penelitian terdahulu.

## Results and Discussion

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor – faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan ,masyarakat, dan lain – lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran,

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indoensia.
3. Kurangnya informasi , dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memilli kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota , dan sedikitnya perataan lapanganpekerjaan.
5. Masih belum maksimal nya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill
6. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Riska Franita, dan Andes Fuandi, *Analisa Pengangguran di Indoensia*, Vol 2, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Desember 2019, hal. 89.

## Dampak Pengangguran

Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekenomian negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada para investor, dan pada sosial dan mental. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran. Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran (Riska Franita,2016).

1. Ditinjau dari segi ekonomi pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatata ekonomi mereka. sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat meandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.
2. Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain-lain untuk memenuhi kehidupan mereka.
3. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan asa, dan akan menimbulkan depresi.
4. Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demosntrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
5. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para pengangur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.
6. Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan Pekerja Seks komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya.
7. Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkatkan laju perekonomiannya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Khodijah Ishak, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Implikasinya Terhadap*

## Kebijakan Mengatasi Pengangguran

Pada dasarnya kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran harus bertumpu pada peningkatan investasi di sektor riil, khususnya pada sektor pertanian dan sektor industri. Dengan adanya investasi pada sektor pertanian dan industri maka akan tercipta permintaan akan tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar. Untuk itu ada beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah:<sup>7</sup>

1. Mempermudah dalam perijinan untuk investasi pada sektor industri dan pertanian.
2. Meningkatkan program padat karya untuk pembangunan di sektor pekerjaan umum.
3. Disinsentif untuk sektor jasa yang kurang menyerap tenaga kerja
4. Perubahan sistem pemberian pinjaman atau kredit.
5. Asuransi pengangguran untuk meminimalkan dampak psikologis dan sosial
6. Pengembangan dan insentif untuk penciptaan kewirausahaan
7. Membentuk serikat pekerja yang kuat untuk menimumkan angka pengangguran friksional
8. Membentuk lembaga pelatihan di perguruan tinggi untuk menekan pengangguran struktural.

## Pembangunan Nasional

Pembangunan pada dasarnya adalah memegang pertumbuhan yang mengarah pada konsep ekonomi yang memiliki konotasi positif; itu melibatkan penerapan langkah-langkah ekonomi dan teknis tertentu untuk menerapkan sumber daya yang tersedia untuk memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada 1950-an dan 1960-an, pembangunan sebagian besar disebut sebagai pertumbuhan ekonomi, yang berarti perubahan kuantitatif daripada kualitatif dalam kinerja ekonomi. Akibatnya banyak teori-teori berkenaan pembangunan dirancang untuk mengaktifkan dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan menggerakkan negara-negara berkembang disepanjang jalan

---

*Indeks Pembangunan di Indoensia*, hal. 30

<sup>7</sup> T Harjanto, 'Pengangguran Dan Pembangunan Nasional', *Jurnal Ekonomi*, 2.2 (2014), 67-77



yang dipetakan oleh industri di barat, dari mengandalkan terutama pada kegiatan pertanian hingga mengandalkan terutama pada produksi dan perdagangan.<sup>8</sup>

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan ekonomi, manusia, sosial budaya, dan politik, untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Dalam melaksanakan pembangunan nasional, perluasan lapangan kerja dan peningkatan kualitas tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan.<sup>9</sup> Pembangunan nasional yang terencana dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, perlu diperhatikan bahwa setiap negara memiliki konteks dan tantangan yang berbeda, sehingga pendekatan pembangunan nasional yang efektif dapat bervariasi.

## Conclusion

Pengangguran merupakan masalah yang tidak diinginkan serta memiliki dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan. Beberapa faktor penyebab pengangguran antara lain sedikitnya lapangan pekerjaan, kurangnya keterampilan dan keahlian para pencari kerja, kurangnya akses informasi, ketidakmerataan lapangan pekerjaan, kurangnya pelatihan soft skill, budaya malas, dan lain sebagainya. Dampak pengangguran meliputi peningkatan kemiskinan, peningkatan tingkat kriminalitas, masalah Kesehatan mental, ketidakstabilan politik, dan dampak lainnya. Pembangunan nasional adalah upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam melaksanakan pembangunan nasional, perluasan lapangan kerja dan peningkatan kualitas tenaga kerja menjadi factor penting. Pembangunan nasional yang terencana dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

## SARAN

---

<sup>8</sup> Mahadiansar Mahadiansar and others, 'Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17.1 (2020), 77–92 <<https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>>.

<sup>9</sup> Maulidia Indriani, 'Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Gema Keadilan Edisi Jurnal', *Gema Keadilan*, Vol. 3 (2016), 67–77 <<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/3644>>.

Berdasarkan penelitian diatas, untuk penelitian selanjutnya dapat lebih diperdalam setiap topiknya dengan metode dan sumber data yang lebih bervariasi. Meskipun penulis sudah berusaha untuk menyempurnakan isi dan susunan tulisan ini, namun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kesempurnaan karya selanjutnya.

## References

- Cut Nova Rianda, M. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri' : Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank Dalam Pembangunan Nasional. *Ensiklopedia of Jurnal*.
- Harjanto, T. (2014). Pengangguran dan Pembangunan Nasional. *Jurnal Ekonomi*.
- Indriani, M. (n.d.). Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Gema Keadilan Edisi Jurnal*.
- Khodijah Ishak, S. M. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia.
- Mahadiansar, K. I. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi*.
- Riska Franita, A. F. (2019). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Akselerasi : Jurnal Ilmiah Nasional*.